

PERSEPSI MANFAAT DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI NON TUNAI MENGUNAKAN QRIS

Yuyun Ramadhani Muis¹, Ira Nuriya Santi ², Syamsul Bachri³, Asriadi⁴

^{1,2,3,4} Ekonomi dan Bisnis/Manajemen Pemasaran, Universitas Tadulako, Indonesia
Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah
E-mail Correspondence: yuyunmuis158@gmail.com

Abstrak

Sistem pembayaran merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan pada suatu Negara. Kemajuan teknologi telah membawa banyak perkembangan pada sistem pembayaran bahkan menggeser peran uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran menjadi non tunai yang dianggap lebih efisien penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat preferensi masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengambil keputusan bertransaksi non-tunai menggunakan QRIS melalui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu persepsi manfaat dan kepercayaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Jumlah sampel pada penelitian adalah 100 responden. Berdasarkan hasil analisis dari regresi linear berganda diperoleh kesimpulan bahwa variabel Persepsi Manfaat dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan transaksi non tunai menggunakan QRIS. Implikasi dari penelitian ini sangat relevan bagi pihak pelaku bisnis *online*, penyedia jasa sistem pembayaran dan manajemen agar mempertimbangkan faktor persepsi manfaat dan kepercayaan untuk meningkatkan layanan transaksi non tunai.

Kata Kunci: Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Sistem Pembayaran, non tunai.

Abstract

The payment system is one of the pillars supporting the stability of the financial system in a country. Technological advances have brought many developments to the payment system and even shifted the role of cash (currency) as a means of payment to non-cash which is considered more efficient to use. This study aims to look at the preferences of the people of Central Sulawesi Province in making non-cash transaction decisions using QRIS through several factors that can influence, namely perceived benefits and trust. The method used is quantitative method using multiple linear regression analysis, classical assumption test hypothesis testing and coefficient of determination. The number of samples in the study were 100 respondents. Based on the results of the analysis of multiple linear regression, it is concluded that the perceived benefits and trust variables have a positive and significant effect on the decision to use non-cash transactions using QRIS. The implications of this research are very relevant for online business actors, payment system service providers and management to consider the perceived benefits and trust factors to improve non-cash transaction services.

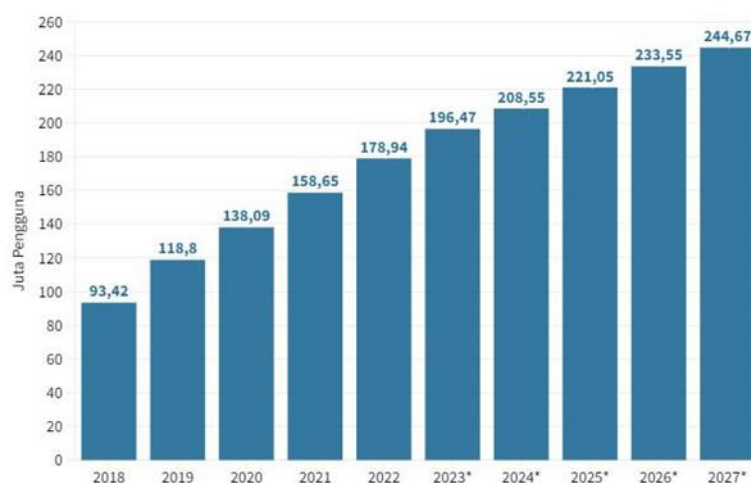
Keywords: Perception of Benefits, Trust, Payment Systems, non-cash.

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pembayaran di Indonesia terus terjadi seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Menurut (Bank Indonesia, 2020) Sistem pembayaran akan terus berkembang mengikuti evolusi uang dengan tiga unsur penggerak yaitu inovasi teknologi & model bisnis, tradisi masyarakat dan kebijakan otoritas . Sistem

pembayaran merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan pada suatu Negara (Tarantang et al., 2019).

Kemajuan teknologi kini telah menggeser peran uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran yang sah menjadi non tunai yang lebih efisien dalam penggunaannya sebagai alat pembayaran (Tarantang et al., 2019). Transaksi non tunai atau elektronik (*e-payment*) dinilai dapat mendorong efisiensi ekonomi sekaligus menahan inflasi. Sebab, salah satu penyebab kenaikan inflasi adalah tingginya peredaran uang. (Ramadhan & Tamba, 2022). Penggunaan instrumen pembayaran non tunai di Indonesia juga didukung oleh Teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang pesat sehingga membuat masyarakat terdorong untuk memiliki alat yang mampu memenuhi kebutuhan mereka dan dapat dengan cepat untuk mengakses informasi, salah satunya adalah *smartphone* (Paputungan et al., 2021) sehingga aktivitas masyarakat semakin terakselerasi digitalisasi, Pesatnya transaksi ekonomi dan keuangan digital didorong oleh naiknya akseptasi dan preferensi belanja masyarakat, mudahnya sistem pembayaran serta cepatnya *digital banking*.



Sumber: Data Statistika *Market Insight*

Gambar 1. Pengguna Layanan *e-commerce* di Indonesia

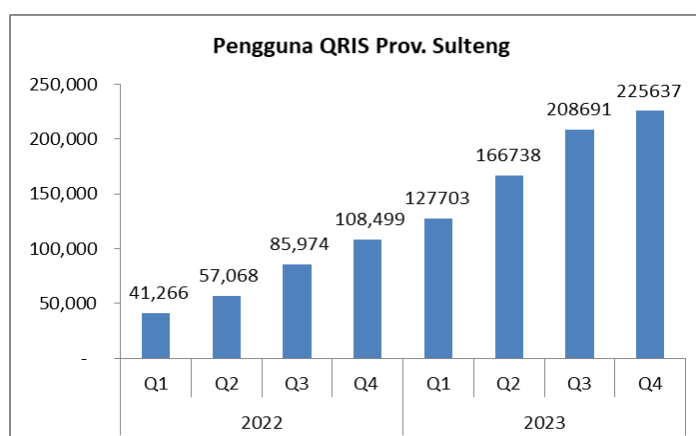
Berdasarkan data *Statista Market Insights*, jumlah pengguna loka pasar daring atau *e-commerce* di Indonesia telah menembus angka 178,94 juta orang pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 12,79% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 158,65 juta pengguna. Melihat tren tersebut pengguna *e-commerce* di Indonesia terpantau terus meningkat. Jumlahnya pun diproyeksikan mencapai angka 196,47 juta pengguna hingga akhir 2023. Tren

kenaikan jumlah pengguna *e-commerce* ini diprediksi masih akan terus terjadi hingga empat tahun ke depan.

Selaras dengan perkembangan jumlah transaksi *e-commerce trend* penggunaan uang elektronik (*e-money*) di kalangan konsumen Indonesia juga terus menguat signifikan dalam lima tahun terakhir. Perkembangan nilai transaksi uang elektronik di tahun 2022, Indonesia bahkan menjadi pemain utama di ekonomi digital ASEAN, karena 40% dari total nilai transaksi ekonomi digital ASEAN berasal dari Indonesia, kata Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto dalam (*Executive Forum Media Indonesia Kamis, 2023*).

Bank Indonesia sebagai lembaga independen yang salah satu tugasnya mengatur stabilitas sistem pembayaran sekaligus mendorong perkembangan ekonomi digital telah mengeluarkan 5 visi dalam *Blue Print* sistem pembayaran 2025 pada tahun 2019 untuk memastikan arus digital terus berkembang dalam ekosistem ekonomi dan keuangan digital yang kondusif.

Salah satu bentuk dari pengaplikasian 5 visi besar ini yaitu Standarisasi Sistem Pembayaran (SNAP dan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*) sebagai standar nasional dari *Quick Response Code* yang bertujuan untuk memastikan efisiensi dan meminimalisir fragmentasi dan juga untuk menciptakan integrasi, interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara sehingga diharapkan dapat menghadirkan industri sistem pembayaran yang sehat, kompetitif, inovatif dan andal untuk masyarakat.



Sumber: Kantor Perwakilan BI Provinsi Sulawesi Tengah

Gambar 2. Jumlah Pengguna QRIS Prov.Sulteng

Menurut data dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah, angka pengguna QRIS pada Oktober 2023 sudah dimanfaatkan oleh 225,637 pengguna (*user*). Jumlah ini meningkat 7,5% dibandingkan September 2023 (triwulan) serta tumbuh sebesar 107% dibandingkan oktober tahun 2022 (triwulan). Angka ini membawa Provinsi Sulawesi Tengah menduduki peringkat ke 3 jumlah pengguna baru QRIS terbanyak se-Sulampua (Sulawesi Maluku Papua). Capaian tersebut merupakan bentuk keberhasilan dari implementasi strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam perluasan penggunaan QRIS melalui sinergi dan kolaborasi bersama instansi pemerintah, perbankan, dan bersama UMKM setempat.

Selain meningkatkan efisiensi pada proses transaksi, kehadiran QRIS juga memberikan dampak pada peningkatan laba usaha seperti pada ritel atau minimarket contohnya Alfamart seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriani et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa QRIS memberikan dampak yang signifikan pada laba penjualan Alfamart Telaga Wetan yang dilihat dari laporan BAP pada bulan Mei, Juni, dan Juli tahun 2022 yang meningkat secara signifikan.

Penulis selanjutnya menggunakan beberapa temuan dari penelitian terdahulu sebagai panduan dan referensi dalam penyusunan penelitian ini dan dapat memperkaya serta menjadi bahan kajian pada penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Jurnal	Hasil yang Diperoleh
Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bilda Sari (2021)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa	Secara Simultan: Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Resiko memiliki kontribusi sebesar 72,9% terhadap keputusan menggunakan uang elektronik. Hasil Uji t disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada penelitian ini.
Ayu Indriani, E. Mulya Syamsul, Ayu Gumilang Lestari (2023)	Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Penjualan dan Kepuasan Pelanggan	QRIS telah memberikan dampak positif pada laba penjualan Alfamart Talaga Wetan, terlihat dari laporan BAP pada bulan Mei, Juni, dan Juli 2022 yang menunjukkan peningkatan signifikan. Selain itu, penggunaan QRIS juga berpengaruh pada

kepuasan pelanggan Alfamart. Hal ini didukung oleh pendapat dari 8 narasumber yang sepakat bahwa QRIS dapat mempercepat transaksi dan mengurangi antrian.

Sumber: Penelitian terdahulu

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengembangkan ilmu manajemen pemasaran terutama melihat perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran non tunai dalam bertransaksi studi kasus pada masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap peningkatan angka pengguna QRIS di Provinsi Sulawesi Tengah sehingga dapat diketahui lebih jauh faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi non tunai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian pada variabel independen terhadap variabel dependen. (Ramadhan & Tamba, 2022). Populasi pada penelitian ini tidak dapat ditentukan secara pasti jumlahnya maka tergolong populasi tak terhingga (*Infinite Population*) dengan teknik penarikan sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan hasil 96 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden.

Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner tertutup yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Alat analisis data menggunakan aplikasi SPSS 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjabaran untuk seluruh hasil kuesioner online mulai dari profil responden sampai dengan jawaban yang diberikan untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jenis responden dibagi berdasarkan demografi responden antara lain berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Profesi, dan Domisili Kabupaten/Kota sesuai

Kartu Tanda Penduduk (KTP) Responden. Profil responden berfungsi untuk menampilkan karakteristik demografi dari responden.

Tabel 2. Profil Responden Penelitian

Parameter	Atribut	Responden
Jenis Kelamin	Laki-laki	24
	Perempuan	76
	Total	100
Usia	15 -25 Tahun	82
	26 -36 Tahun	12
	37 - 47 Tahun	6
	Total	100
Profesi	Pelajar / Mahasiswa	69
	Wiraswasta	13
	Pegawai Swasta	12
	PNS	3
	Lainnya	3
	Total	100
Domisili Kabupaten / Kota	Kota Palu	59
	Kab. Parigi Moutong	9
	Kab. Sigi	7
	Kab. Donggala	5
	Kab. Poso	4
	Kab. Morowali	3
	Kab. Buoul	3
	Kab. Banggai	3
	Lainnya	7
	Total	100

Kuesioner dibagikan secara online dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Whatsapp, dan Instagram selama kurang lebih dua minggu. Dari data demografi

penelitian di atas menggambarkan dari 100 responden yang mengisi kuesioner dan merupakan pengguna QRIS, sebanyak 24% responden adalah laki-laki dan 76% responden adalah perempuan. Sehingga dapat diasumsikan dari penelitian ini menemukan bahwa perempuan di lokasi penelitian lebih banyak memanfaatkan teknologi dalam bertansaksi dibandingkan dengan laki-laki.

Mayoritas responden berusia 15-25 tahun sebanyak 82%, usia 26-35 tahun sebanyak 12%, dan usia 37-47 tahun sebanyak 6% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menemukan bahwa mayoritas pengguna QRIS pada lokasi penelitian merupakan usia remaja dan dewasa yang remaja sejalan dengan penemuan dari penelitian yang dilakukan (Kurnia & Tandijaya, 2023) dimana usia responden yang menggunakan transaksi online mayoritas pada usia 19-24 tahun.

Berdasarkan tabel responden diatas ditemukan bahwa mayoritas pengguna QRIS pada penelitian ini adalah mahasiswa yaitu sebanyak 69% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS belum merata pada lokasi penelitian. Berdasarkan data responden yang dihasilkan terkait domisili, ditemukan bahwa pengguna QRIS masih di dominasi oleh masyarakat kota dengan jumlah 59%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran QRIS masih perlu untuk ditingkatkan hingga ke daerah-daerah terpencil.

Uji Kualitas Data (Uji Instrumen)

Uji kualitas data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen dari tiga variabel yaitu persepsi manfaat, kepercayaan, dan keputusan penggunaan QRIS dalam bertransaksi non tunai.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang berfungsi untuk melihat valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika daftar pertanyaan dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur.

suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika Suatu kuesioner dapat dikatakan valid, jika nilai r hitung $>$ r tabel. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu SPSS 26.0 (Statistical Package for Social Science). Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	r Hitung	r tabel	Keterangan
Variabel Persepsi Manfaat (X1)				
1	X1.1	0,905	0,1966	Valid
2	X2.2	0,895	0,1966	Valid
3	X3.3	0,889	0,1966	Valid
4	X4.4	0,915	0,1966	Valid
5	X5.5	0,865	0,1966	Valid
Variabel Kepercayaan (M2)				
1	X2.1	0,887	0,1966	Valid
2	X2.2	0,888	0,1966	Valid
3	X2.3	0,916	0,1966	Valid
4	X2.4	0,805	0,1966	Valid
5	X2.5	0,863	0,1966	Valid
Variabel Keputusan Penggunaan (Y)				
1	Y.1	0,908	0,1966	Valid
2	Y.2	0,872	0,1966	Valid
3	Y.3	0,853	0,1966	Valid
4	Y.4	0,899	0,1966	Valid
5	Y.5	0,872	0,1966	Valid
Variabel Sosialisasi dan Edukasi (M)				
1	M.1	0,907	0,1966	Valid
2	M.2	0,912	0,1966	Valid
3	M.3	0,837	0,1966	Valid
4	M.4	0,851	0,1966	Valid
5	M.5	0,909	0,1966	Valid
6	M.6	0,858	0,1966	Valid

Uji Reliabel

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kemampuan kuesioner atau indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dapat berarti handal atau reliabel, apabila seseorang menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan konsisten. (trifena 2022). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila jika *Cronbach alpha* > 0.70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Persepsi Manfaat	0.936
2	Kepercayaan	0.926
3	Keputusan Penggunaan	0.927

Berdasarkan tabel diatas diperoleh *Cronbach's Alpha* > 0.70 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dapat diandalkan.

Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.895	0.802	0.798	1.578

a. Predictors: (*Constant*), Kepercayaan, Persepsi Manfaat

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.798, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen Persepsi Manfaat (X1) dan Kepercayaan (X2) dalam penelitian ini sebesar 79,8%.

Hipotesis Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Persepsi Manfaat (X1) dan Kepercayaan (X2) terhadap variabel terikat Keputusan Penggunaan (Y). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi 4% atau 0,05. Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients		Beta	t	Sig
	Unstandardized Coefficiensts	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			

(Constant)	1.822	1.046		1.741	0.085
Persepsi Manfaat	0.349	0.084	0.348	4.154	0.000
Kepercayaan	0.566	0.081	0.583	6.965	0.000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

1) Hasil pengambilan keputusan dalam uji T pertama:

Berdasarkan output Coefficients diperoleh nilai t hitung $4.154 > t$ tabel 1.984 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha2 diterima. Yang artinya “Persepsi Manfaat (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan (Y)”.

2) Hasil dan pengambilan keputusan dalam uji T kedua:

Berdasarkan output Coefficients diperoleh nilai t hitung $17.942 > t$ tabel 1.984 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima. Yang artinya “Kepercayaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan (Y)”

Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	978.158	2	489.079	196.294	0.000
Residual	241.682	97	2.492		
Total	1219.84	99			

Berdasarkan tabel Uji F diatas, diketahui nilai signifikansi untuk Persepsi Manfaat (X1) dan Kepercayaan (X2) secara simultan terhadap Keputusan Penggunaan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan Fhitung $196.294 > Ftabel$ 3.09 hal tersebut menyimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya terdapat pengaruh Persepsi Manfaat dan Kepercayaan secara simultan terhadap Keputusan Penggunaan secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan bahwa persepsi manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi non tunai menggunakan QRIS oleh masyarakat provinsi Sulawesi Tengah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhyar & Sisilia (2023) bahwa persepsi manfaat secara parsial dan simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Sama halnya dengan kajian dilakukan oleh (Ningsih et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I Jakarta.

Hal ini menunjukkan bahwa alat pembayaran non tunai menggunakan QR atau yang dikenal QRIS dinilai memberikan banyak manfaat dan kelebihan karena seluruh komponennya diaplikasikan ke dalam satu sistem yang dapat mendorong efisiensi dan penyederhanaan transaksi pembayaran digital, memperlancar sistem pembayaran, dan mempercepat akses terhadap layanan keuangan digital. Semakin banyak manfaat atau kegunaan yang dirasakan oleh masyarakat dari penggunaan QRIS maka akan semakin meningkat pula niat penggunaan terhadap QRIS.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam bertransaksi non tunai oleh masyarakat provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini mengindikasikan kesamaan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nur isma Tasya & Rahmawan yang mendapati bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM halal Kota Medan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang didapatkan telah memberikan dukungan pada teori TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang mana menyatakan bahwa persepsi manfaat merupakan salah satu faktor yang paling menentukan penggunaan suatu sistem informasi, dalam hal ini adalah penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran berbasis digital. Hasil penelitian

mengindikasikan bahwa masyarakat provinsi Sulawesi Tengah akan menggunakan QRIS apabila merasakan bahwa QRIS mampu mempercepat proses transaksi pembayaran sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka dan tidak perlu membawa uang tunai dengan jumlah yang banyak serta dapat menghemat waktu dalam bertransaksi.

Selain itu masyarakat juga akan mengaplikasikan teknologi dari QRIS jika dapat menyakinkan bahwa dana dan proses transaksi yang mereka lakukan dilindungi oleh regulator sistem pembayaran (Bank Indonesia) maupun penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) yang digunakan serta adanya transparansi terkait data pendukung apabila dibutuhkan. Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai dinilai mengikuti perkembangan zaman yang semakin terakselerasi digital sehingga masyarakat bisa dengan mudah menganalisis kinerja keuangan mereka hanya melalui ponsel mereka, bisa melakukan transaksi dengan siapa saja dan dari mana saja, dan mampu meningkatkan daya saing bagi pelaku usaha di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrilla, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan dan Promosi Penjualan Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Shopee Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 56–62.
- Indriani, A., Syamsul, E. M., & Lestari, A. G. (2023). Quick Response Code Indonesian Standard (Qris), Penjualan Dan Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Alfamart Talaga Wetan). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, 5(2), 911–930. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.2233>
- Ishak, A., & Luthfi, Z. (2011). Pengaruh Kepuasan dan Kepercayaan Konsumen terhadap Loyalitas: Studi Tentang Peran Mediasi Switching Costs. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 55–66. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss1.art5>
- Kurnia, R. A., & Tandijaya, T. N. B. (2023). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Security Dan Trust Terhadap Intention To Use Aplikasi Jago. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 17(1), 64–72. <https://doi.org/10.9744/jmp.17.1.64-72>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Paputungan, A. R., Bachri, S., Ekonomi, F., & Tadulako, U. (2021). *PENGARUH ATRIBUT PRODUK DALAM MENDORONG NIAT BELI*. 7(1), 21–29.
- Ramadhan, A., & Tamba, R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan

- Terhadap Minat Penggunaan E-wallet Gopay di wilayah DKI Jakarta. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(2), 134–139. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v3i2.2218>
- Seto, T. A. (2019). Ekonomi Negara Berkembang Anggota ASEAN dalam Perspektif Islam. *El-Markazi*, 6681(2), 306–313.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Vintiani, S., & Yussri Indah, Z. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Ulang Aplikasi Dana. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(4), 312–320. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i4.art1>
- Virginia, E. (2019). Pengaruh Sikap, Kepercayaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Jasa Layanan Go - Jek (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Zakiah, M., Ira, Z., Santi, N., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2015). *PENGARUH KUALITAS PRODUK TERHADAP MINAT BELI ULANG LIPSTIK MEREK WARDAH PADA MAHASISWI UNIVERSITAS TADULAKO PALU*. 1(3), 279–286.